

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia usaha dapat dilihat dari berkembangnya ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, serta arus informasi pengguna. Perkembangan ini yang mengiringi persaingan usaha yang kompetitif. Salah satu cara perusahaan untuk dapat terus berkembang dan dapat bersaing dengan bidangnya adalah melakukan investasi saham di pasar modal. Perkembangan sektor industri di suatu Negara berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi Negara tersebut, sehingga secara langsung maupun tidak langsung perkembangan pembangunan juga semakin pesat dari waktu ke waktu. Salah satu sektor perusahaan yang berkembang di Indonesia adalah perusahaan farmasi.

Farmasi merupakan kebutuhan dasar manusia yang dapat berkembang seiring dengan perkembangan peradaban manusia. Farmasi awalnya hanya berupa pelayanan yang berfungsi untuk melindungi manusia dari penderitaan, namun sekarang telah berkembang menjadi profesi yang menjanjikan karena dengan seiringnya perkembangan teknologi dan informasi.

Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Pembuatan obat merupakan seluruh rangkaian kegiatan dalam menghasilkan obat, yang meliputi pengadaan bahan awal dan bahan pengemas, produksi, pengemasan, pengawasan mutu dan pemastian mutu sampai didapatkan obat untuk didistribusikan. Fungsi industri farmasi adalah pembuatan obat

dan/atau bahan obat, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799 MENKES/PER/XII/2010 tentang industri farmasi). Tujuan utama industri farmasi adalah untuk menghasilkan obat yang aman dan efektif untuk digunakan dalam terapi (efficacy, safety, toxicity) dan untuk kepentingan ekonomi suatu negara. Industri farmasi juga bertujuan untuk daya tahan setiap negara.

Industri farmasi harus membuat obat sesuai aturan CPOB agar sesuai dengan tujuan penggunaannya, memenuhi persyaratan yang tercantum pada dokumen izin edar (registrasi) dan tidak menimbulkan resiko yang membahayakan konsumen, baik karena ketidaknyamanan, ketidakefisienan, maupun mutu obat yang substandard (Menkes RI, 2010)

Industri farmasi di Negara maju biasanya berbasis riset dengan cara mencari dan menemukan bioaktif baru, menghasilkan obat atau bahan baku hasil penelitian sendiri kemudian mematenkannya selama periode waktu tertentu. Di negara maju, berkembang industri sintesis atau fermentasi farmasi, industri manufaktur yang merakit obat jadi bahan baku dari bahan baku yang di hasilkan oleh industri farmasi lainnya, industri farmasi bahan alam yang menghasilkan produksi berasal dari alam dalam berbagai bentuk dan dibakukan menurut ketentuan yang berlaku. Selain itu berkembang pula industri jasa farmasi yang memberikan jasa berupa penelitian, sintesis, formulasi, studi tentang pasar dan kecenderungan permintaan atau penggunaan obat, membuat perkiraan perkembangan masa datang yang diperlukan untuk mengambil keputusan. Ada juga industri farmasi produk biologi yang produknya berupa vaksin, serum dan sebagainya.

Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional. Untuk kawasan Asia Tenggara pasar farmasi yang paling menjajikan adalah Indonesia. Karena ada beberapa faktor yang menjadi *driver* pertumbuhan industri yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar, kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan, tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat, dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS kesehatan.

Regulasi selalu menjadi faktor pasti yang berdampak pada lanskap bisnis sebuah industri. Hal yang sama terjadi ketika pemerintah Indonesia memberlakukan regulasi terkait jaminan sosial, yakni Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial, yakni Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Khusus BPJS Kesehatan, pengaruh regulasi ini kental dirasakan oleh para pelaku bisnis farmasi. Dengan berlakunya regulasi tersebut, maka produksi obat-obatan oleh industri farmasi akan meningkat karena bertambahnya konsumen yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan produk dari BPJS.

Di Indonesia industri farmasi sendiri bekerja sama dengan pemerintah setelah diberlakukannya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dimana setiap perusahaan farmasi akan berlomba untuk meningkatkan permintaan dengan adanya program JKN. Perusahaan-perusahaan sektor industri farmasi melakukan pengembangan usaha untuk menghadapi persaingan, berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan

(BPOM, 2020) jumlah perusahaan farmasi di Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 8,1 persen atau meningkat dari 210 perusahaan pada 2015 menjadi 227 perusahaan pada 2020. Dengan banyaknya perusahaan maka persaingan semakin ketat sehingga perusahaan harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk dapat bersaing dan menarik bagi investor.

Salah satu cara mengukur kinerja keuangan adalah dengan menilai rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pasar. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) dari setiap asset yang digunakan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang sahamnya (Darsono & Ashari, 2015)

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya. Proksi yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas yaitu TATO. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (symsudin, 2009:19). Semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba sehingga menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Subalno (2010) bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap

return saham berbeda dengan Ulupui (2010) bahwa TATO menunjukkan hasil negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Subalno (2010) bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham berbeda dengan Ulupui (2010) bahwa TATO menunjukkan hasil negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham

Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009-24).

Rasio pasar merupakan rasio yang menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba, arus kas dan nilai buku persahamnya (Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009 : 82). Rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu serta prospek di masa mendatang.

Return saham merupakan suatu hasil yang akan diperoleh setelah melakukan kegiatan investasi (Mustaqim, 2012). Seorang investor sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya terhadap perusahaan tentunya memiliki beberapa pertimbangan. Misalnya saja tentang informasi mengenai kinerja perusahaan yang akan ditanamkan modal. Informasi mengenai hal tersebut bisa didapatkan melalui laporan keuangan

perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan pos-pos kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu (kasmir, 2014)

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Farmasi periode 2016-2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?
5. Apakah rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?

C. Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?
2. Untuk menganalisis apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?
3. Untuk menganalisis apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?
4. Untuk menganalisis apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?
5. Untuk menganalisis apakah rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan farmasi?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diperlukan untuk :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam bidang ekonomi untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, likuiditas, pasar terhadap *return* saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan serta wawasan dan sebagai pembanding hasil-hasil penelitian yang sudah ada khususnya berkaitan dengan topik dalam penelitian ini

b. Bagi Perusahaan

Digunakan sebagai penambah informasi sekaligus diharapkan penelitian ini memberi sumbangan masukan terhadap perusahaan

c. Bagi Investor

Bagi investor dan calon investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan penanaman modal diperusahaan farmasi

d. Bagi Akademis Lembaga S1 Manajemen

Sebagai *literature* dan dapat digunakan sebagai informasi dan sumber ilmu pengetahuan serta diharapkan dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.